



## Pengaruh Implementasi Instrumen Manajer Pelayanan Pasien (MPP) Syariah Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Edukasi Islami Di RSI Sultan Agung Semarang

*The Influence of the Implementation of the Sharia Patient Service Manager (MPP) Instrument on the Completeness of Islamic Education Documentation at RSI Sultan Agung Semarang*

Retno Wahyu Nugrahini<sup>1</sup>, Vivi Yosafianti Pohan<sup>2</sup>, Sri Rejeki<sup>3</sup>, Edy Wuryanto<sup>4</sup>, M.Fathkul Mubin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author: [retnonok24@gmail.com](mailto:retnonok24@gmail.com)

### Abstrak

Latar Belakang : monitoring pelaksanaan pendokumentasian terintegrasi merupakan salah satu tugas MPP/ *case manager*, kelengkapan dokumentasi edukasi terintegrasi yang selama ini bagian dari penilaian akreditasi di rumah sakit syariah ditemukan data hanya 20% untuk dokumen edukasi yang lengkap terisi, peran MPP dalam menjalankan tugasnya belum optimal, maka diperlukan intervensi terhadap MPP. Metode penelitian : penelitian *quasi experimental* dengan *desaign pre* dan *post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah MPP di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sampel penelitian sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data dengan menggunakan uji *Mc Nemar*. Hasil penelitian : menunjukkan bahwa sebelum diberikan implementasi MPP syariah, dokumentasi edukasi islami tidak lengkap sebanyak (70,0%). Sesudah implementasi instrumen syariah sebagian besar dokumentasi edukasi islami tidak lengkap sebanyak (53,3%). Ada pengaruh inplementasi instrumen syariah terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi islami dengan nilai *p value* sebesar 0,007 ( $< 0,05$ ). Semakin baik implmentasi instrumen MPP syariah semakin lengkap dokumentasi Edukasi ilsami. Kesimpulan ada pengaruh implementasi instrumen MPP syariah terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi islami dengan nilai *p value* 0,007 ( $< 0,05$ ). Kesimpulan : Instrumen MPP syariah bisa diterapkan sebagai kelengkapan rekam medik pasien yaitu dokumen edukasi islami.

**Kata Kunci** : MPP/*Case Manajer*, dokumen edukasi

### Abstract

**Background** : Monitoring the implementation of integrated documentation is one of the duties of the MPP/*case manager*, the completeness of the integrated educational documentation which has been part of the accreditation assessment in sharia hospitals found only 20% data for complete educational documents filled in, the role of MPP in carrying out their duties has not been optimal, it is necessary to intervene against MPP. **Research method**: *quasi-experimental* research with *pre* and *post test* designs. The population in this research is MPP at Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang. The research sample consisted of 30 respondents using the *total sampling* technique, analysis using *Mc Nemar's test*. **Results of the study**: showed that before the implementation of sharia MPP was given, the documentation of Islamic education was not completed as much as ( ). After the implementation of Islamic instruments, most of the documentation for Islamic education was incomplete ( % ). There is an effect on the implementation of sharia instruments on the completeness of Islamic education documentation with a *p value* of 0.007 i ( $\alpha < 0.05$ ). The better the implementation of the Islamic MPP instrument, the more



complete the documentation of Islamic education. The conclusion is that there is an effect of implementing sharia MPP instruments on the completeness of Islamic education documentation with a p value of 0.007 ( $\alpha < 0.05$ ). **Conclusion:** The sharia MPP instrument can be applied as a completeness of the patient's medical record, namely Islamic education documents.

**Keywords:** MPP, Case Manajer, educational document.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Profesional perawat di rumah sakit mempunyai kedudukan yang sangat dominan dalam penerapan *case management*, dan memiliki kedudukan berarti dalam proses pemulihan dan penyembuhan klien. Perihal ini bisa mempengaruhi kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada perawatan pasien di rumah sakit. Undang-undang N. 38 tahun 2014 tentang keperawatan melaporkan kalau perawat berwenang untuk mengelolan permasalahan atau kasus, sehingga keperawatan dalam pengelolaan klien yaitu sebagai *Case manager* yang berfungsi dalam melindungi pelayanan serta asuhan. Perkembangan model asuhan asuhan keperawatan melalui *case managemen* yang salah satu tugasnya sebagai *case manager* dalam pelaksanaan pendokumentasina asuhan terintegrasi adalah mengawasi kelengkapan pengisian catatan terintegrasi oleh tenaga kesehatan baik *case manager* sendiri, dokter, perawat atau professional pemberi asuhan lainnya.<sup>(1)</sup>

Rekam medik menurut menurut Permenkes 269 tahun 2008 merupakan berkas yang berisikan catatan serta dokumentasi tentang bukti diri penderita, pengecekan, penyembuhan, aksi serta pelayanan lain yang sudah diberikan kepada penderita. Rekam medik wajib terbuat secara tertulis, lengkap serta jelas ataupun secara elektronik. Kelengkapan pengisian berkas rekam medik wajib menggapai angka 100% sepanjang 1x24 jam sehabis penderita keluar rumah sakit. Rekam medik ialah catatan yang bisa tingkatkan komunikasi dengan penderita serta kumpulan informasi tentang riwayat penderita, kepatuhan penderita yang semuanya adalah suatu akses untuk melaksanakan pemeriksaan ke pasien.<sup>(2)</sup>

Rumah sakit terakreditasi lembaga akreditasi KARS dan terakredit/tersertifikasi syariah, dalam pelaksanaannya melakukan penilaian rumah sakit meliputi penilaian terhadap regulasi, dokumentasi bukti yang terisi lengkap, observasi dan simulasi. Beberapa dokumen bukti yang harus terisi lengkap meliputi dokumentasi pengkajian, Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT), persetujuan tindakan, Edukasi pasien dan keluarga, Perencanaan Pemulangan Pasien (P3), resume medis, catatan keperawatan, catatan medis. Berdasarkan data kelengkapan rekam medis terdapat data dokumentasi rekam medik edukasi islami yang nilai kelengkapannya rendah, dokumentasi tersebut termasuk penilaian dokumen pada telusur dokukem akreditasi/sertifikasi rumah sakit syariah setiap 3 tahun sekali, yang hanya yang tidak terisi lengkap.<sup>(3)</sup>

Kelengkapan suatu dokumen rekam medik di rumah sakit yang harapannya bisa lengkap yang artinya benar dilaksanakan dan lengkap terisi sebagai bukti bahwa materi yang benar dilaksanakan, akan tetapi hasil yang terjadi masih belum



mendapatkan hasil yang memuaskan. Fakto-faktor penyebab belum terurai satu persatu oleh manajemen. Kinerja sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan suatu organisasi karena berhasil tidaknya suatu organisasi atau institusi akan ditentukan oleh faktor karyawannya dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan suatu tujuan harus disertai dengan pemahaman dan adanya penyusunan langkah-langka yang ditentukan menjadi standar sebagai arah melaksanakan tugas karyawan, seperti halnya pada implementasi suatu model dapat meningkatkan perjalanan atau arah dalam mencapai tujuan, maka diperlukan kerja sama dan pemahaman pada mahasiswa sehingga model tersebut dapat diterapkan sebagai suatu strategi pembelajaran yang efektif atau meningkatkan penalarana klinik mahasiswa.<sup>(4)</sup>

Pelaksanaan Edukasi adalah pendokumentasian yang dilakukan oleh PPA. Dokumentasi yang dilakukan pada pemberian edukasi terintegrasi yang meliputi asesmen kebutuhan edukasi, perencanaan kebutuhan edukasi dan pelaksanaan edukasi. Dokumentasi yang terintegrasi dapat dijadikan bukti tertulis dari kegiatan yang telah dilakukan oleh PPA. Rekam medis sebagai catatan perjalanan penyakit pasien merupakan berkas yang pengisiannya harus terisi secara lengkap. Ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis akan mengakibatkan catatan yang termuat menjadi tidak sinkron serta informasi kesehatan pasien terdahulu sulit diidentifikasi.<sup>(5)</sup>

Pendokumentasian merupakan suatu bukti pelayanan kesehatan yang berisi kegiatan pencatatan, pelaporan yang otentik dan penyimpanan semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan klien yang dapat dipergunakan untuk mengungkapkan suatu fakta aktual dan dapat dipertanggungjawabkan Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 282.<sup>(6)</sup>

Terjemahnya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya.....*”

MPP merupakan tenaga profesional di lingkungan rumah sakit yang melaksanakan *case management* yang membantu pasien sebagai penghubung antara pasien, keluarga dan para profesional pemberi asuhan. *Case Management Society of America* (CMSA) (2010) menyebutkan bahwa *case management* merupakan proses kolaboratif dari penilaian, perencanaan, fasilitasi dan advokasi untuk memilih dan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan seorang individu melalui komunikasi dan sumber daya yang tersedia guna meningkatkan hasil yang berkualitas dan efektif biaya.<sup>(7)</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan awal didapatkan data dari hasil open rekam medis pada bulan Januari dengan jumlah pasien 1678, hanya 335 atau 20% kelengkapan rekam medis pasien pada dokumen edukasi islami yang terisi, pada bulan Februari dengan jumlah pasien 1575, hanya 300 atau 19% pada dokumen edukasi islami yang terisi. Wawancara dilakukan kepada MPP, 3 MPP menyampaikan bahwa tidak perlu mengisi dokumen edukasi islami tersebut karena tidak ada monitoring dan evaluasi, dan 2 MPP menyampaikan dokumen diisi pada

saat mendekati akreditasi/sertifikasi rumah sakit syariah saja. Berdasarkan fenomena diatas peneliti melakukan penelitian tentang “ Implementasi instrumen MPP Syariah terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi islami di RS Islam Sultan Agung Semarang”

### Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh implementasi instrumen MPP syariah terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi islami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

### METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *quasi experimental* dengan desain pre dan post test. Penelitian eksperimen semu dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random,<sup>(8)</sup> kemudian keduanya diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Intervensi yang dilakukan peneliti berupa *Small Group Discuss* (SGD) tentang instrument MPP syariah yang kemudian diimplementasikan.<sup>(9)</sup>

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terhadap 30 responden yang diantaranya adalah MPP di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, 15 responden adalah sebagai kelompok intervensi dan 15 sebagai kelompok kontrol.

Tabel 1.1  
Distribusi kelengkapan dokumentasi edukasi islami sebelum intervensi  
di RSI Sultan Agung Semarang, 2021 (n = 30)

Kelengkapan dokumentasi edukasi islami sebelum Intervensi	Kontrol		Perlakuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Tidak lengkap	12	40,0	9	30,0	21	70,0
Lengkap	3	10,0	6	20,0	9	30,0
Total	15	50,0	15	50,0	30	100,0

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebelum intervensi dokumen edukasi islami sebagian besar tidak terisi lengkap sebanyak 21 responden (70,0%) dan 12 responden (40,0%) diantaranya terjadi pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pengisian



dokumen edukasi islami pada kedua kelompok tidak lengkap. Hal ini terjadi karena sebagian dokumen edukasi islami tidak tersedia di semua rekam medik pasien, sehingga tidak ditambahkan ulang untuk dilengkapi, dan sebagian karena tidak diisi dengan lengkap. Pengetahuan perawat tentang kelengkapan pengisian dokumentasi keperawatan hasilnya berbanding lurus yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin lengkap pula pengisian dookumentasi asuhan keperawatan.<sup>(10)</sup> Semua tenaga profesi kesehatan harus mempunyai pengetahuan pelaksanaan pendokumentasian, salah satunya adalah perawat. Seorang perawat mempunyai peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam rekam medis.<sup>(11)</sup> Semua tenaga profesi kesehatan harus mempunyai pengetahuan pelaksanaan pendokumentasian, salah satunya adalah perawat. Seorang perawat mempunyai peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam rekam medis.

Tabel 1.2  
Distribusi kelengkapan dokumentasi edukasi islami sesudah intervensi di RSI Sultan Agung semarang, 2021 (n = 30)

Kelengkapan dokumentasi edukasi islami Sesudah Intervensi	Kontrol		Perlakuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Tidak lengkap	10	33,3	6	20,0	16	53,3
Lengkap	5	8,3	9	30,0	14	28,3
Total	15	50,0	15	50,0	30	100,0

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sesudah dilakukan intervensi sebagian besar dokumen *edukasi islami* tidak lengkap sebanyak 16 responden (53,3%) dan 10 responden (33,3%) diantaranya terjadi pada kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan dokumentasi *edukasi islami* lengkap sebanyak 9 responden (30,0%) dan tidak lengkap 6 responden (20,0%). Hal ini menunjukkan setelah diberikan implementasi instrumen MPP syariah terjadi peningkatan pengisian dokumen *edukasi islami* menjadi lengkap. Kelengkapan dokumen edukasi islami dapat disebabkan karena pemberian implementasi instrumen MPP syariah yang sudah dilakukan pada kelompok kontrol dan intervensi. Kompetensi *case manager*/MPP yang kurang akan mempengaruhi hasil pelayanan dirumah sakit serta belum optimalnya kompetensi *case manager*/MPP disebabkan karena belum adanya pengembangan kompetensi, belum adanya panduan kompetensi, masih adanya pendidikan diploma dan pelatihan yang belum diupgrade dan lama bekerja. Seorang *case manager*/MPP harus memiliki ketrampilan dalam melakukan promosi.<sup>(12)</sup> MPP yang mempunyai kinerja baik maka akan meningkatkan mutu pelayanan.

Tabel 1.3

Perbedaan Kelengkapan Dokumentasi edukasi islami Sebelum dan Sesudah implementasi instrumen MPP syariah di RSI Sultan Agung Semarang, 2021

(n = 30)

Kelengkapan Dokumentasi edukasi islami (Pre)	Kelengkapan Dokumentasi edukasi islami (Post)				Jumlah		P Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak lengkap	7	63,6	4	36,4	11	100,0	0,017
Lengkap	1	5,3	18	94,7	19	100,0	
Total	8	26,7	22	73,3	30	100,0	

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dokumentasi edukasi islami tidak lengkap sebelum intervensi implementasi MPP syariah sebanyak 11 responden, menjadi sebanyak 7 responden sesudah implementasi instrumen MPP syariah. Berdasarkan analisis statistik diperoleh nilai  $p$  value  $0,017 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sesudah diberikan implementasi instrumen MPP syariah sebanyak 4 responden mengalami peningkatan kelengkapan pengisian dokumen edukasi islami. Terdapat 17 responden yang mengalami kenaikan setelah diberikan implementasi instrumen MPP syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa kegiatan monitoring dan edukasi ini perlu terus dikembangkan secara teratur sebagai salah satu pendukung keberhasilan upaya meningkatkan pengetahuan responden.<sup>(13)</sup> Peran MPP syariah secara garis besar yaitu sebagai seorang koordinator, fasilitator, pemberi advokasi, serta educator. Dalam menjalankan perannya manajemen pelayanan syariah pasien, MPP syariah mempunyai peran minimal yaitu: memfasilitasi pemenuhan kebutuhan asuhan pasien, mengoptimalkan terlaksananya pelayanan berfokus pada pasien, mengoptimalkan proses reimbursemen; dan dengan fungsi sebagai berikut: asesmen untuk manajemen pelayanan pasien, perencanaan untuk manajemen pelayanan pasien, komunikasi dan koordinasi, edukasi dan advokasi, serta kendali mutu dan biaya pelayanan pasien.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik MPP pada sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu pada kelompok intervensi sebanyak 12 responden (80,0%) dan kelompok kontrol sebanyak 13 responden (86,7%), pendidikan MPP sebagian besar adalah D3 Keperawatan berjumlah 13 responden (56,7%), masa kerja menunjukkan sebagian besar masa kerja MPP adalah  $\geq 10$  tahun yaitu sebanyak 28 responden (93,3%)



2. Kelengkapan pengisian dokumentasi edukasi islami sebelum intervensi sebagian besar tidak lengkap sebanyak 21 responden (70,0%) pada kelompok kontrol dan 9 responden (30,0%) pada kelompok perlakuan.
3. Pengisian dokumentasi edukasi islami sesudah intervensi implementasi instrumen MPP syariah pada kelompok kontrol sebagian besar tidak lengkap sebanyak 10 responden (33,3%) dan pada kelompok perlakuan sebagian besar tidak lengkap sebanyak 6 responden (20,0%).
4. Ada Pengaruh implementasi instrumen MPP syariah terhadap kelengkapan dokumentasi edukasi islami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan nilai  $p$  value  $\rho$  value 0,017 ( $< 0,05$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Komite Akreditasi Rumah Sakit 2019. SNARS 1.1. SNARS 11. 2019;
- Giardina TD, Menon S, Parrish DE, Sittig DF, Singh H. Patient access to medical records and healthcare outcomes: A systematic review. *Journal of the American Medical Informatics Association*. 2014.
- Wirajaya MK, Nuraini N. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia. *J Manaj Inf Kesehat Indones*. 2019;
- Wuryanto E. Pengembangan model pembelajaran Outcome-Present State Test (OPT) melalui peer learning untuk meningkatkan keterampilan penalaran klinik mahasiswa profesi ners di intensive care unit.
- Sulastri S, Nursalam N, Astuti P. Pengaruh Edukasi Self Care Berbasis Interaksi Perawat Pasien Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Di Instlasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani). *J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing)*. 2018;
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali. 2007.
- Avia I, Handiyani H, Nurdiana N. Analisis Kompetensi Case Manajger Pada Rumah Sakit Di Rumah Sakit Jakarta. *J Perawat Indones*. 2019;
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta; 2015.
- H P. Purwanto H. *Pengantar Statistik Keperawatan*. Jakarta: EGC; 1995.
- Firadika ANRSSKSPM. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Asuhan Keperawatan Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan DI RS. Islam Faisal Makassar.
- Hubungan Antara Pendidikan dan Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian ASKEP Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R Goeteng Taroenadibrata Prubalingga.
- Silalahi DPSMD, Keperawatan F, Utara US. Evaluasi Pelaksanaan Program Case Management Di RSUP HajiI Adam Malik Medan. 2001;1(2):6–38.



Herlina R, Sinaga JP, Samura MD. The Role of Case Manager in Efforts to Improve The Image of General Hospital Rokan Hulu's Services at 2020. Vol. 2, Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat. 2021. 174–181 p.